

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, telah merevolusi cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Interaksi yang tadinya dibatasi oleh ruang dan waktu, kini dapat dilakukan secara instan dan tanpa batas melalui berbagai platform digital. Media Sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia di era digital. Platform seperti facebook memungkinkan penggunaannya untuk terhubung dengan keluarga, teman, dan kolega, serta berbagi informasi, ide, dan pengalaman dengan mudah dan cepat. Facebook, dengan basis penggunaannya yang mencapai miliaran orang di seluruh dunia, menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer dan paling sering digunakan [1].

Facebook menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dan berbagi konten. Pengguna dapat menulis status, mengunggah foto dan video, bergabung dengan grup dan komunitas, serta mengikuti halaman yang menarik bagi mereka. Konten yang dibagikan di Facebook dapat dilihat oleh teman, keluarga, atau bahkan publik, tergantung pada pengaturan yang dipilih oleh pengguna. Di balik popularitasnya yang luar biasa, Facebook juga menjadi platform yang rawan terhadap berbagai jenis kejahatan siber. Kejahatan seperti pencurian identitas, penipuan, cyberbullying, dan penyebaran informasi palsu marak terjadi di Facebook. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti anonimitas pengguna, kemudahan akses informasi, dan kurangnya kesadaran pengguna tentang keamanan siber [2].

Dalam upaya penegakan hukum, mengumpulkan dan menganalisis bukti digital dari Facebook menjadi sangat penting. Bukti digital ini dapat berupa status, foto, video, pesan pribadi, dan data lainnya yang tersimpan di akun Facebook pengguna. Bukti digital ini dapat menjadi kunci untuk mengungkap kasus kejahatan siber yang terjadi di Facebook, seperti penipuan, pencemaran nama baik dan

penyebaran konten ilegal. Forensik digital merupakan proses ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melestarikan bukti digital untuk tujuan hukum. Dalam konteks media sosial, forensik digital Facebook berfokus pada pengumpulan dan analisis bukti digital dari platform Facebook, seperti status, foto, video, pesan pribadi dan data lainnya. Bukti digital ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pelaku kejahatan dan bukti lain yang relevan dengan kasus tersebut. Forensik digital pada platform media sosial memiliki beberapa tantangan tersendiri. Pertama, data di media sosial bersifat dinamis dan terus berubah, sehingga sulit untuk dikumpulkan dan dilestarikan. Kedua, data di media sosial seringkali terselubung, artinya tersembunyi dalam pengaturan privasi atau hanya dapat diakses oleh pengguna tertentu. Hal ini dapat mempersulit proses pengumpulan dan analisis bukti digital [3].

Dalam pengumpulan bukti digital dapat menggunakan berbagai metode. Metode yang diterapkan di dalam kasus ini menggunakan metode Dokumen Special Report NIJ. *National Institute of Justice (NIJ)*, sebuah lembaga pemerintah Amerika Serikat yang berfokus pada penelitian dan pengembangan ilmu forensik, telah mengembangkan kerangka kerja (*framework*) yang dapat digunakan dalam investigasi forensik digital. Kerangka kerja ini memberikan panduan komprehensif untuk proses forensik digital, mulai dari persiapan awal hingga penyajian bukti di pengadilan. Menerapkan NIJ Framework dalam investigasi forensik digital di Facebook dapat memberikan pendekatan yang terstruktur untuk mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini berfokus pada penerapan Dokumen Special Report NIJ dalam Pengembangan Kebijakan dan Prosedur (*Policy and Procedure Development*), Penilaian Bukti (*Evidence Assessment*), Perolehan Bukti (*Evidence Acquisition*) Pemeriksaan Barang Bukti (*Evidence Examination*), dan Pendokumentasian dan Pelaporan (*Documenting and Reporting*). Dengan meningkatnya kejahatan siber yang melibatkan media sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metodologi yang efektif dalam investigasi forensik digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu penegak hukum dalam mengidentifikasi dan menangani kejahatan siber dengan lebih efisien. Serta memperkuat upaya

pencegahan kejahatan melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana data dari media sosial dapat dianalisis dan digunakan sebagai bukti digital[4].

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana NIJ Framework dapat diterapkan secara efektif dalam konteks media sosial pada Facebook dengan tahapan yang jelas dan terstruktur berupa, Pengembangan Kebijakan dan Prosedur (*Policy and Procedure Development*), Penilaian Bukti (*Evidence Assessment*), Perolehan Bukti (*Evidence Acquisition*) Pemeriksaan Barang Bukti (*Evidence Examination*), dan Pendokumentasian dan Pelaporan (*Documenting and Reporting*), serta mengidentifikasi kendala dan solusi praktis yang dapat diadopsi oleh praktisi forensik digital. Proses forensik akan dijalankan berdasarkan skenario yang telah disusun untuk memastikan langkah-langkah investigasi yang konsisten dan terarah. Skenario ini melibatkan simulasi pencemaran nama baik di Facebook, di mana pelaku menggunakan berbagai browser (Google Chrome, Mozilla Firefox, Microsoft Edge) untuk membuat dan menyebarkan story yang mencemarkan nama baik korban. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti dan profesional di bidang forensik digital dalam menghadapi tantangan yang ada, serta memperkuat sistem hukum dalam menangani kasus-kasus yang melibatkan media sosial. Bukti ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pelaku, modus operandi, dan dampak tindakan tersebut terhadap korban, serta dipertanggungjawabkan di pengadilan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana cara memperoleh dan menganalisis bukti digital berupa file story sebelum maupun yang sudah dihapus pada platform Facebook browser dengan menggunakan teknik live forensik?
2. Bagaimana hasil penerapan Framework NIJ National Institute of Justice dalam live forensik pada browser yang berbeda-beda (Google Chrome, Mozilla Firefox, Microsoft Edge)?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Memperoleh dan menganalisis bukti digital berupa story dari akun facebook pelaku.
2. Tools yang digunakan untuk melakukan proses forensik yaitu FTK Imager, Cache View.
3. Aplikasi browser Google Chrome, Mozilla Firefox, Microsoft Edge untuk login Facebook.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui file berupa status/story facebook yang sudah dihapus maupun belum dihapus pada platform facebook menggunakan metode National Institute of Justice (NIJ) sehingga dapat dijadikan barang bukti digital.
2. Mengidentifikasi dan mengumpulkan bukti data dari status Facebook.
3. Menganalisis bukti digital dari status Facebook menggunakan metode National Institute of Justice (NIJ) Framework.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan terkait ilmu forensik khususnya digital forensik yang dapat digunakan untuk mendapatkan bukti digital pada status facebook yang sudah dihapus maupun yang belum dihapus menggunakan NIJ Framework.
2. Mendalami ilmu Digital Forensik dalam bidang Live forensik, terkait dengan penerapan metode NIJ Framework pada media sosial.
3. Meningkatkan kesadaran pengguna Facebook tentang pentingnya keamanan data pribadi dan resiko kejahatan siber.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun untuk memberikan

gambaran umum mengenai penelitian yang akan dijalankan. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Menjelaskan tentang teori-teori forensik, meninjau hasil penelitian sebelumnya, teori penunjang, referensi jurnal, buku dan hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, tahap-tahap yang dilakukan untuk analisis forensik pada objek penelitian dan gambaran umum objek penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL, Menjelaskan tentang Data hasil akhir pengujian berupa gambar, tabel, dengan pembahasan dan analisis yang dilakukan pada tools FTK Imager, Cache View.

BAB V PENUTUP, Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan menyampaikan saran agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut tentang penelitian ini.